

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Post partum atau masa nifas dimulai sejak satu jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu. Berbagai komplikasi yang sering dialami selama masa menyusui antara lain puting susu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak dan mastitis atau abses payudara sehingga ibu harus tetap melakukan perawatan payudara secara benar, baik untuk mempersiapkan masa menyusui dan selama masa menyusui (Rahmawati Dwi, 2014).

Berdasarkan data di Indonesia sebanyak 62 % ibu primigravida mengalami puting susu lecet. Data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah bulan Januari 2012 menyebutkan bahwa sebanyak 18,55 % ibu nifas mengalami puting lecet dari 5.028 ibu nifas, serta data dari Dinas Kabupaten Semarang pada tahun 2012 sebanyak 28.234 ibu nifas, dimana sebanyak 3.943 (14 %) ibu nifas tersebut mengalami komplikasi seperti perdarahan, infeksi masa nifas, dan mastitis (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2012).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi berumur 6 bulan hanya mencapai angka 30,2 % dijelaskan bahwa ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah akibat kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak (Riskesdas, 2013).

Putingsusu lecet dapat disebabkan teknik menyusui yang salah, trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada puting susu bisa disembuhkan dengan sendirinya

dalam waktu kurang dari 48 jam. Jika puting susu lecet jangan menghentikan menyusui, perbaiki posisi menyusui yang benar, usahakan bayi menghisap sampai seluruh *aerola* masuk kedalam mulut bayi, jika sudah selesai menyusui tekan dagu bayi atau ujung bibir bayi agar udara masuk dan mulut bayi terbuka (Ambarwati,2010).

Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI diantaranya usia ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Septia,2012). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayinya jarang menyusui yang akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli,2011).

Masalah yang sering terjadi dalam menyusui adalah puting susu nyeri atau lecet, sekitar 57% dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Kebanyakan puting nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui, yaitu bayi tidak menyusui sampai kalang payudara. Bila bayi menyusui hanya pada puting susu, maka bayi akan mendapatkan ASI sedikit karena gusi bayi menekan pada daerah *sinus laktiferus*, sedangkan pada ibunya akan terjadi nyeri atau kelecetan pada puting susunya (Soetjningsih, 2012).

Teknik menyusui yang baik dan benar apabila aerola sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang payudaranya besar. Untuk ini, maka sudah cukup bila rahang bayi supaya menekan tempat penampungan air susu (*sinus laktiferus*) yang terletak dipuncak *aerola* belakang puting susu. Puting yang lecet juga disebabkan oleh

*monialisis* (infeksi yang disebabkan oleh *monilia* yang disebut *candida*) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, iritasi akibat membersihkan puting dengan sabun, lotion, krim, alkohol. Bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum linguae*) sehingga sulit menghisap sampai aerola dan hanya sampai puting, dan cara menghentikan menyusui kurang hati-hati (Bahiyatun, 2009).

Teknik menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. Dengan demikian ibu perlu belajar berinteraksi dengan bayinya agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya (Dian Puspita Yani, 2015). Mengingat pentingnya cara menyusui yang benar bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu di perhatikan agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur, dan eksklusif. Maka salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya sampai umur 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (Sulistaningsih R, 2012).

*World Health Organization* (WHO, 2013) menyatakan bahwa menyusui adalah sumber teknik terbaik dari makanan untuk bayi dan anak-anak dan salah satu cara paling efektif untuk menjamin kesehatan anak dan kelangsungan hidup. Bayi juga mungkin kurang rentan terhadap diabetes dan tampil lebih baik dalam tes kecerdasan, tetapi secara global diperkirakan hanya 38% bayi yang diberikan ASI eksklusif selama enam bulan (Lodan, 2015).

ASI memiliki semua nutrisi yang dibutuhkan bayi. ASI juga memberikan keuntungan dalam melindungi bayi terhadap penyakit seperti diare dan infeksi umum lainnya. Dengan menghisap Air Susu Ibu, bayi menjadi lebih dekat

dengan ibu, membantunya merasa aman dan dilindungi (Proverawati, 2010). Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet puting susu, dimana bayi tidak menghisap puting sampai ke aerola payudara (Bahiyatun 2009).

Dari penelitian lain Sri Juliani Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Desa Emplagement Pasar IV Namuterasi Kecamatan Sel, Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017 dengan hasil analisis data yang diperoleh p value 0.001 ( $p \text{ value} < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Hasil penelitian Masitoh (2009) bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan puting lecet menunjukkan 42 responden didapatkan responden yang berpendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 8 responden (19%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 2 responden (4,8%) dan sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 32 (76,2%). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan 15 responden (35,7%) berpengetahuan baik, dan 16 responden (38,1%) berpengetahuan kurang. Praktik menyusui dengan kategori baik 26 responden (61,9%) dan kategori tidak baik sebanyak 16 responden (38,1%).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Coca et al (2008) didapatkan masalah yang paling sering dialami oleh ibu menyusui adalah puting susu lecet. Sekitar 57,4% ibu yang menyusui mengalami puting lecet/nyeri dan paling banyak dialami oleh ibu primipara sebanyak 54,9%. Masalah puting susu lecet ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar. Kesalahan dari teknik menyusui dikarenakan posisi bayi yang menyusu tidak

sampai aerola hanya pada puting susu saja. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati (Maryunani,2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 26 Mei 2019 di BPM Siti Sujalmi terdapat ibu nifas sebanyak 7 ibu, 4 diantaranya mengalami puting lecet. Penyebab puting lecet dari hasil wawancara dengan ibu nifas diakibatkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar seperti cara memposisikan mulut bayi pada payudara, pelekatan bayi yang salah, dan jarang ibu yang mengoleskan ASI sebelum dan sesudah menyusui. Sedangkan 3 ibu menyusui tidak mengalami puting lecet karena menerapkan teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Siti Sujalmi ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten.

2. Tujuan Khusus Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten.
  - b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten.
  - c. Untuk mengetahui kejadian puting lecet pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

1. Bagi Bidan di BPM Siti Sujalmi

Dapat digunakan sebagai acuan dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dengan meningkatkan pengetahuan ibu nifas melalui konseling atau penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar.

2. Bagi Ibu Nifas

Sebagai informasi dan wawasan bagi ibu sehingga ibu nifas dapat menerapkan teknik menyusui secara benar agar tidak terjadi puting lecet.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan teknik menyusui yang benar.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No	Nama, Judul, Instansi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Evi Rinata, Dini Ifflahah Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo. Akademi Kebidanan Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang Siodarjo. 2015	Menggunakan Metode survey dan observasi dengan tehnik belah lintang dan dianalisa dengan uji chi square dan exact fisher	Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan p value < $\alpha$ (0,05) yaitu p value 0,142 maka mayoritas ibu tidak memiliki masalah pada payudara (82,2%), secara statistik tidak ada hubungan antara usia ibu, paritas, usia gestasi dan berat badan lahir dengan teknik menyusui yang benar	Perbedaan terletak pada variabel terikat dan tempat penelitian
2	Pratiwi Bayuningrum. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Cara Menyusui Yang Benar Di RSUD Syekh Yusuf Gowa. 2018	Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian Analitik yaitu suatu metode penelitian dimana peneliti tidak hanya mendeskripsikan saja tetapi sudah menganalisis hubungan antara variable yang dimaksudkan dengan menggunakan metode pendekatan Cross	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cara menyusui yang benar. Data di uji statistic chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha$ < 0,05 untuk menguji antara variabel.	Perbedaan terletak pada variabel terikat dan tempat penelitian

No	Nama, Instansi	Judul,	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			Sectional guna untuk mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang cara menyusui.		
3	Syamsul Alam, Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu dipuskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar. UIN Alauddin Makasar. 2016		Metode yang digunakan survey anilitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusui pada ibu dimana nilai p adalah $0,000 < 0,05$ dan tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui diperoleh nilai p $0,54 > 0,05$	Perbedaan terletak pada variabel terikat dan tempat penelitian



